

# Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Strategi Pembelajaran Melalui Lesson Study Di Sekolah Dasar


Rustono W.S.

## Abstrak

Artikel ini didasarkan pada hasil penelitian tentang penerapan Lesson Study untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menerapkan strategi pembelajaran di sekolah dasar. Lesson Study ini dilaksanakan untuk mahasiswa karyawan semester VII kelas interes matematika program studi S-1 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya di SDN I Pengadilan Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran dan pengalaman bahwa bimbingan mengajar bagi mahasiswa S-1 karyawan belum berjalan dengan baik padahal sebagai mahasiswa yang telah menjadi guru memerlukan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, perlu program bimbingan bagi mahasiswa yang secara khusus meningkatkan keterampilan melakukan pembelajaran yang inovatif. Salah satu model bimbingannya adalah Lesson Study. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang dan melaksanakan Lesson Study di sekolah dasar sebagai model bimbingan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menerapkan strategi pembelajaran. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang usaha meningkatkan kemampuan mahasiswa menerapkan strategi pembelajaran dengan Lesson Study di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk Lesson Study itu sendiri dengan subjek penelitian 7 orang mahasiswa, 5 orang guru dan tim peneliti sendiri. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan pengisian angket. Teknik pengolahan data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian antara lain adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran juga respon yang baik dari mahasiswa dan guru mengenai pelaksanaan Lesson Study di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** lesson study, bimbingan mengajar, strategi pembelajaran

## PENDAHULUAN

 Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas guru. Seorang guru memiliki peran yang paling besar dalam upaya inovasi serta peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional. Berbagai penataran dan pelatihan guru menjadi salah satu bentuk dari upaya tersebut walaupun kurang membekas dalam keseharian aktivitas guru. Hal inilah yang mendasari perlunya perbaikan yang menitikberatkan kepada kondisi riil di lapangan, mulai dari kondisi di kelas, sekolah, dan guru. Pelaksanaan sertifikasi guru sebagai amanat dari Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diharapkan berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Suatu model pembinaan guru untuk mencapai kualitas pembelajaran di sekolah adalah Lesson Study. Lesson Study adalah "model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas

belajar" (Hendayana dkk, 2006 : 10). Dalam pelaksanaan program pembelajaran di Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK), Lesson Study dapat digunakan sebagai model bimbingan mengajar bagi mahasiswa. Di sisi lain, Lesson Study dipandang dapat menggairahkan inovasi pembelajaran di sekolah karena semua pihak terlibat dan berkonsentrasi ke arah perbaikan.

Untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pelaksanaan Lesson Study, maka kami melakukan sebuah penelitian dengan metode Penelitian Tindakan (Action Research) yang dilakukan terhadap mahasiswa PGSD UPI Kampus Tasikmalaya. Pada dasarnya, Lesson Study dapat dikategorikan sebagai kegiatan penelitian tindakan, sehingga Lesson Study dilakukan sekaligus untuk mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan dan mendeskripsikan masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan Lesson Study serta pengaruhnya terhadap kualitas bimbingan kemampuan mengajar mahasiswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana merancang dan melaksanakan Lesson Study di sekolah dasar sebagai model bimbingan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menerapkan strategi pembelajaran?"

## TINJAUAN PUSTAKA

### Lesson Study

Lesson Study yaitu suatu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. (Hendayana dkk., 2006 : 10). Lesson Study dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu merencanakan (plan), melaksanakan (do), dan merefleksikan (see) yang berupa kegiatan yang berkelanjutan.

Ada dua model Lesson Study, yaitu : Lesson Study Berbasis Sekolah yang dilakukan di sekolah oleh guru dari berbagai bidang studi serta kepala sekolah. Pada pelaksanaannya, sekolah mungkin saja melibatkan pihak luar sebagai tenaga ahli seperti dosen dari perguruan tinggi atau undangan lain. Lesson Study berbasis sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran setiap bidang studi. Di sekolah dasar, yang menggunakan sistem guru kelas, Lesson Study dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas guru kelas serta berbagi pengalaman mengajar di setiap kelas.

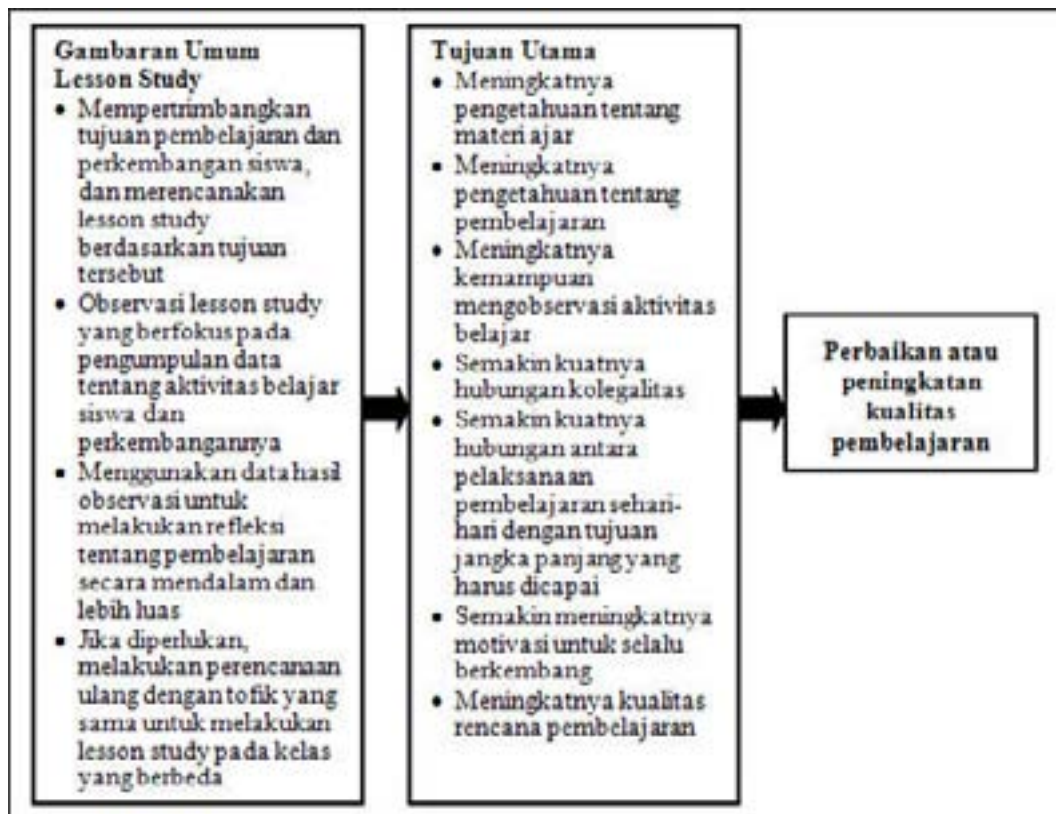
Dalam Hendayana dkk. (2006 : 10) ditegaskan bahwa setiap guru berkesempatan untuk melakukan hal-hal berikut ini, yaitu : (1) identifikasi masalah pembelajaran; (2) mengkaji pengalaman pembelajaran yang biasa dilakukan; (3) memilih alternatif model pembelajaran yang digunakan; (4) merancang rencana pembelajaran; (5) mengkaji kelebihan dan kekurangan alternatif

model pembelajaran yang dipilih; (6) melaksanakan pembelajaran; (7) mengobservasi proses pembelajaran; (8) mengidentifikasi hal penting yang terjadi pada aktivitas belajar siswa di kelas; (9) melakukan refleksi secara bersama-sama atas hasil observasi kelas; serta (10) mengambil pelajaran berharga dari setiap proses yang dilakukan untuk kepentingan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran lainnya.

Model kedua dari Lesson Study adalah Lesson Study Berbasis Kelompok Guru. Kelompok guru biasanya berdasarkan bidang studi pada wilayah kerja tertentu, misalnya MGMP atau KKG. Kegiatan Lesson Study biasanya dikoordinir oleh kelompok guru tersebut dan dibina oleh dinas pendidikan yang terkait. Beberapa tim ahli dari dosen juga dilibatkan beserta para mahasiswa dengan bidang yang sama. Hal ini bertujuan agar terjadi kerjasama ilmiah di antara praktisi pendidikan.

Sebagai model pembinaan guru, Lewis, Perry, dan Hurd (2003, Hendayana, dkk., 2006:38) mengemukakan keunggulan atau kelebihan Lesson Study seperti dalam Gambar 1.

Saat ini, Lesson Study sudah menjadi salah satu model pembinaan guru di Jepang dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Karena itulah, beberapa negara maju seperti Amerika dan beberapa negara eropa mengadopsi model pembinaan seperti ini. Mulai tahun 1998, Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project



Gambar 1: Keunggulan dan Kelebihan Lesson Study

Sumber : Hendayana dkk.(2006 : 39)

(IMSTEP) bekerjasama dengan IKIP Bandung (UPI), IKIP Yogyakarta (UNY), dan IKIP Malang (UNM) melaksanakan Lesson Study di beberapa wilayah di Indonesia.

Dalam Lesson Study, peran guru dapat berubah-ubah : dapat berperan sebagai guru pengajar dalam satu waktu dan menjadi guru pengamat di lain waktu. Pergantian peran ini menciptakan rasa saling mengerti serta mendukung di antara guru dan secara efektif meningkatkan mutu proses belajar-mengajar. Berbagai macam istilah yang digunakan untuk metode sejenis ini di berbagai sumber pustaka, misalnya : "action research", "coaching", dan "clinical supervision". Dalam hal ini, Lesson Study dapat juga digunakan sebagai istilah umum untuk kegiatan yang berusaha untuk mengembangkan profesi guru.

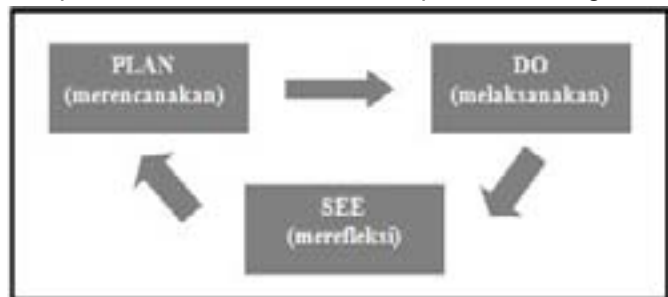
### BIMBINGAN MENGAJAR PADA MAHASISWA

Program Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai muara program pendidikan merupakan program khusus dalam pendidikan profesional guru. PPL mencakup empat tahap latihan secara utuh, mulai dari pengenalan lapangan, latihan keterampilan terbatas, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Pengenalan lapangan dapat diagendakan sejak semester awal melalui penugasan yang terkait dengan mata kuliah yang relevan, seperti pengenalan peserta didik, strategi belajar-mengajar, pembelajaran bidang studi, atau perspektif pendidikan di SD.

Melalui kegiatan seperti ini, penguasaan kompetensi akademik calon guru akan menjadi semakin mantap karena mereka tidak hanya belajar dari teori, tetapi mencoba melihat aplikasinya di dalam praktek. Kegiatan selanjutnya adalah latihan keterampilan terbatas, yang juga memungkinkan calon guru berkunjung ke SD untuk mengamati guru yang sedang mengajar. Kegiatan pengenalan lapangan dilakukan dalam bentuk observasi, partisipasi, yang kemudian latihan terbimbing.

Pada kegiatan latihan terbimbing mulai ditanamkan dasar-dasar peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini dimantapkan kembali dalam latihan mengajar mandiri. Semester terakhir, PPL diadakan secara blok waktu sampai menjelang ujian PPL. Setelah menjalani semua tahap PPL dengan rekomendasi yang memuaskan, para calon guru dapat menempuh ujian PPL yang merupakan bagian dari uji kompetensi.

Karena pentingnya PPL dalam program kependidikan dan pembinaan mahasiswa, maka proses bimbingan dari



Gambar 2: Alur Kegiatan Lesson Study

dosen sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa calon guru. Lesson Study bisa diterapkan sebagai model bimbingan mengajar mahasiswa sebelum dan pada pelaksanaan PPL blok waktu.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat untuk mengkaji substansi pengDalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Lesson Study yang dapat dikategorikan sebagai penelitian tindakan. Dalam Hendayana dkk. (2006 : 20) dijelaskan bahwa Lesson Study merupakan terjemahan langsung dari bahasa Jepang *jugyokenkyu*, yang berasal dari dua kata *yugyo* yang berarti lesson atau pembelajaran, dan *kenkyu* yang berarti study atau research atau pengkajian. Dengan demikian Lesson Study merupakan study atau penelitian atau pengkajian terhadap pembelajaran. Lesson Study dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu Plan (merencanakan), Do (melakukan), dan See (merefleksi) yang berkelanjutan. Skema kegiatan Lesson Study diperlihatkan pada Gambar 2.

Pelaksanaan Lesson Study dilakukan secara partisipatif, kolaboratif dan kolekatif antara dosen dan mahasiswa, serta guru sekolah dasar. Dosen yang terlibat pada Lesson Study ini adalah tim peneliti sendiri. Sementara mahasiswa yang terlibat dalam Lesson Study adalah mahasiswa S-1 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan adalah 7 orang mahasiswa yang semuanya mahasiswa karyawan atau mahasiswa lanjutan dari D-2 PGSD. Oleh karena itu, mahasiswa ini telah memiliki pengalaman sebagai guru sekolah dasar paling sedikit 3 tahun. Sebagian besar telah menjadi PNS dan terdapat 2 orang yang menjabat kepala sekolah sehingga menambah keragaman dalam diskusi pada proses kegiatan Lesson Study. Adapun guru yang terlibat dalam kegiatan Lesson Study adalah guru SDN Pengadilan I Kota Tasikmalaya sejumlah 5 orang termasuk kepala sekolahnya sendiri.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 5 bulan mulai 12 Juni 2007 sampai 16 November 2007. Sekolah dasar yang menjadi tempat kegiatan Lesson Study adalah UPI Kampus Tasikmalaya dan SDN Pengadilan I Kota Tasikmalaya dengan kelas yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kelas V dan kelas VI. Waktu pelaksanaan Lesson Study sendiri adalah mulai 26 Oktober – 16 November 2007 dengan rincian sebagai berikut.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan model Penelitian Tindakan sekaligus dalam bentuk Lesson Study. Jumlah siklus tindakan atau siklus Lesson Study direncanakan sebanyak 2 siklus. Alur penelitian secara umum adalah : (1) pra tindakan, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan, (4) refleksi, dan tahap akhir penelitian. Kegiatan perencanaan (plan), pelaksanaan (Do) dan refleksi (See).

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : teknik observasi, teknik

wawancara, teknik catatan lapangan dan teknik audio dan video. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Lesson Study Siklus 1

#### *Perencanaan*

Tahap perencanaan Lesson Study Siklus 1 ini dilaksanakan tanggal 25 – 26 November 2007 di UPI Kampus Tasikmalaya. Pada tanggal 25 diskusi dilaksanakan dengan melibatkan tim peneliti dengan mahasiswa yang telah bersedia mengikuti kegiatan Lesson Study. Diskusi itu bertujuan untuk mengungkap berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika di SD.

Salah satu masalah yang terungkap adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita pada konsep FPB. Kemudian guru kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Setelah dianalisis dan dipertimbangkan relevansinya dengan kurikulum, maka ditentukan fokus pembelajaran, yaitu pembelajaran akan dilakukan di kelas V materi materi FPB. Metode yang digunakan adalah metode pemecahan masalah dengan menggunakan strategi eksplorasi yaitu siswa melakukan proses penyelesaian melalui pencarian dan manipulasi alat peraga atau media yang disediakan oleh guru. Strategi eksplorasi dapat berupa aktivitas siswa dengan mencatat dan membuat coretan dalam menyelesaikan masalah meliputi rangkaian menduga, mencoba dan memperbaiki pekerjaan sampai ditemukan solusi.

Soal cerita yang disajikan kepada siswa adalah bahwa siswa secara berkelompok diminta untuk membuat persegi-persegi dari kertas karton berbentuk persegi panjang ukuran 30 cm x 48 cm dengan ukuran perseginya sama dan yang paling besar. Untuk melakukannya, siswa menggunakan alat dan bahan seperti kertas karton, penggaris, gunting (disediakan oleh guru) dan alat tulis lainnya.

Setelah menentukan fokus pembelajaran, maka selanjutnya disusun langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Perbaikan (RPP), membuat media, LKS, alat evaluasi, serta memilih seorang mahasiswa sebagai guru model.

Pada tanggal 1 November 2007, satu jam sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti menjelaskan pedoman observasi dan aturan observasi kepada para pengamat yang terdiri dari tim peneliti sendiri, mahasiswa, kepala sekolah dan guru. Selain itu dijelaskan kembali tentang langkah-langkah pembelajaran agar partisipan memiliki kesamaan pemahaman.

#### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 1 November 2007 mulai jam 09.45WIB selama 2 jam pelajaran. Para observer duduk di bagian belakang kelas serta sebagiannya berdiri. Setelah memperkenalkan diri,

guru (mahasiswa praktikan/model) memperkenalkan para observer secara umum dan menjelaskan tujuan hadir di kelas agar siswa tidak merasa canggung. Proses pembelajaran yang berlangsung adalah sebagai berikut :

- Guru melakukan apersepsi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan sebagai upaya pemusatan konsentrasi.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Saat itu siswa sudah terbagi menjadi 6 kelompok. Guru memberikan penjelasan bagaimana aturan main kelompok serta hal-hal yang sebaiknya dilakukan dalam kelompok seperti bekerja sama dan pembagian tugas serta tugas ketua kelompok.
- Guru menjelaskan isi dari LKS secara bertahap dimulai dari penyajian ilustrasi masalah sampai dengan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
- Guru membagikan LKS, kertas karton dengan ukuran 48 cm x 30 cm, gunting, penggaris dan lem (alat lainnya dimiliki siswa seperti pensil dan ballpoint) sambil memancing siswa dengan pertanyaan.
- Guru menjelaskan kembali tugas yang harus dikerjakan siswa.
- Guru memantau aktifitas kelompok dan merespon dan membimbing aktivitas siswa.
- Guru memberikan arahan kepada siswa bahwa jika ada kelompok yang sudah selesai diminta maju ke depan untuk mempresentasikan hasilnya.
- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang maju ke depan tentang hasil pekerjaannya dan memberikan alasan.
- Guru menyimpulkan proses dan hasil pembelajaran sebelum akhirnya menutup kegiatan pembelajaran.

#### *Refleksi*

Guru dan para observer yang terdiri dari tim peneliti, kepala sekolah, guru SD serta mahasiswa duduk bersama di kelas untuk mengadakan refleksi dari semua rangkaian kegiatan Lesson Study sebelumnya yaitu tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Berikut ini adalah intisari dari beberapa hasil refleksi dan rekomendasinya.

- Guru belum memahami kemampuan dan karakter siswa karena baru pertama kali berhadapan dengan siswa di sekolah tersebut
- Keterampilan mengajar guru sudah cukup baik, akan tetapi pada beberapa langkah pembelajaran kurang menguasai teknik khusus seperti apersepsi untuk menarik perhatian siswa.
- Siswa pertama kali mengalami proses belajar seperti itu sementara guru kurang maksimal dalam membimbing siswa
- Guru kurang aktif dalam melakukan bimbingan terhadap siswa
- Gaya guru belum mencerminkan karakter guru SD yang antusias dan aktif.

- Suara dan intonasi bicara guru kurang lantang sehingga tidak dapat mengontrol kegiatan pembelajaran dengan baik.
- Penjelasan guru terutama dalam menanggapi pertanyaan hanya secara kelompok tetapi tidak secara klasikal.
- Guru tidak mengontrol waktu sehingga melebihi rencana pembelajaran.
- Presentasi yang dilaksanakan oleh kelompok seharusnya dilakukan di depan kelas dan dilihat oleh kelompok yang lainnya
- Tahap penarikan kesimpulan tidak berjalan dengan baik karena siswa tidak dikondisikan terlebih dahulu.
- Beberapa observer melakukan interaksi dengan siswa sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka melalui diskusi dihasilkan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

- Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana maka perlu dilakukan simulasi terlebih dahulu.
- Penjelasan kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan dilakukan berulang kali sampai siswa paham dan jika penjelasan itu ada dalam LKS maka guru memandu siswa untuk memahami LKS.
- Guru harus lebih sering memberikan penguatan dalam pembelajaran.
- Guru harus lebih banyak membimbing siswa melalui pertanyaan menuntun. Intonasi guru dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi kelas sehingga penjelasan guru dapat dengan baik dimengerti oleh siswa.
- Kerjasama dalam kelompok harus lebih ditingkatkan melalui bimbingan guru.
- Guru harus selalu mengontrol waktu pembelajaran
- Guru harus menjelaskan beberapa jawaban pertanyaan secara klasikal agar informasi bisa merata.
- Presentasi hasil kerja kelompok dilakukan secara klasikal dan diperhatikan oleh siswa yang lainnya.
- Kegiatan observer jangan memengaruhi dan mengganggu proses pembelajaran.

Pelaksanaan Lesson Study Siklus 2

#### *Perencanaan*

Kegiatan Lesson Study selanjutnya dilakukan pada hari sabtu tanggal 10 November 2007 sesuai dengan kesiapan semua pihak. Waktu ini ditentukan saat refleksi siklus 1. Pada saat refleksi siklus 1 juga dilakukan perencanaan pelaksanaan siklus 2 termasuk inventarisasi masalah serta penentuan alternatif masalah. Akhirnya, dari masalah-masalah yang telah diungkap kemudian dianalisis untuk menentukan fokus pembelajaran. Setelah mempertimbangkan relevansinya dengan kurikulum, maka pembelajaran akan dilakukan di kelas VI dengan

materi tentang pembuktian rumus luas lingkaran dengan pendekatan luas persegi panjang melalui metode metode penemuan terbimbing. Metode penemuan terbimbing diterapkan kepada siswa agar siswa dapat terlatih untuk melakukan aktivitas ilmiah yaitu penemuan. Penemuan siswa dibimbing oleh guru agar lebih terarah tetapi tanpa mendikte aktivitas belajar atau berfikir siswa.

Mahasiswa yang dipilih untuk tampil berbeda dengan pembelajaran siklus 1. Karena waktu yang tidak memungkinkan, simulasi pembelajaran tidak dilakukan di depan partisipan. Tetapi pemahaman terhadap proses pembelajaran dilakukan melalui diskusi lebih dalam.

#### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 10 November 2007 mulai jam 09.00 WIB selama 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung adalah sebagai berikut :

- Guru melakukan apersepsi tentang konsep bangun datar lingkaran dengan menggunakan model lingkaran.
- Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Serta menyampaikan cara kerja dalam kelompok.
- Guru membagikan alat peraga atau media yang terdiri dari model lingkaran dari karton, gunting, busur, benang tali, dan lem. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- Saat siswa mulai bekerja, guru memantau aktifitas kelompok dan merespon dan membimbing aktivitas siswa.
- Setelah siswa selesai bekerja, perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan untuk menyajikan hasil pekerjaannya di depan.
- Guru menilai satu persatu pekerjaan siswa dan kemudian menunjukkan kekuang-kekurangan dari pekerjaan siswa mulai dari cara mengukur keliling, menempelkan bagian-bagian lingkaran sampai menghitung luas persegi panjang.
- Guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembuktian rumus luas lingkaran kepada siswa. Sementara siswa memperhatikan penjelasan guru serta merespon pertanyaan-pertanyaan guru yang mengarahkannya pada kesimpulan.
- Guru menyampaikan kesimpulan tentang pembuktian rumus lingkaran dan memberi kesempatan siswa.
- Guru menutup pembelajaran.

#### *Refleksi*

Guru terlebih dahulu mengungkapkan kesannya setelah menjalani proses pembelajaran. Ia mengungkapkan rasa senang dapat melakukan pembelajaran dengan metode seperti walupun ia mengakui sangat lelah karena proses pembelajaran menuntut ia untuk lebih aktif.

Berikut ini adalah intisari dari beberapa hasil refleksi.

- Guru sangat baik dalam menghidupkan suasana dan aktifitas siswa di kelas.
- Guru tidak mengoreksi kesalahan yang dilakukan ketika tahap apersepsi yaitu tentang ungkapan siswa yang menyebutkan istilah "volume lingkaran" bahkan guru menuliskannya tanpa ada koreksi lebih lanjut. Hal ini dikhawatirkan akan terjadi miskonsepsi.
- Guru kurang memberikan penjelasan kepada siswa tentang arah kegiatan pembelajaran sehingga siswa langsung saja bekerja dengan LKS.
- LKS tidak banyak berfungsi bagi siswa karena siswa bekerja mengalir saja dan berdasarkan arahan dari guru.
- Guru kurang menjelaskan cara-cara pengukuran keliling lingkaran dengan alat bantu tali karena siswa terlihat kebingungan.
- Guru tidak memperlihatkan hasil kerja siswa seluruhnya di depan kelas
- Terdapat kesalahan guru dalam menggunakan simbol-simbol matematika.
- Guru terlambat untuk mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa tampak tidak kompak pada awalnya.
- Siswa kurang memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam bertanya dan kepada kelompok yang berhasil.
- Pada tahap pembuatan kesimpulan, guru kurang rapih dalam menuliskan langkah-langkah pembuktian sehingga siswa terlihat kebingungan.
- Guru pun kurang melibatkan siswa dalam pembuatan kesimpulan sehingga pada tahap ini siswa terlihat tidak bersemangat, padahal tahap ini sangat penting dalam pembentukan pengetahuan bagi siswa.

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka melalui diskusi dihasilkan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

- Persiapan harus lebih matang terutama mengenai gambaran proses pembelajaran, hal ini dapat dilakukan melalui simulasi terlebih dahulu.
- Koordinasi dan peran guru sekolah dasar harus ditingkatkan.
- Tujuan pembelajaran harus disampaikan terlebih dahulu dengan jelas dan diulang-ulang dalam proses pembelajaran.
- Guru harus memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan.
- LKS sebaiknya dibagikan terlebih dahulu kemudian guru memberi penjelasan
- Alat peraga sebaiknya digambar ulang pada papan tulis ketika guru melakukan apersepsi dan pengambilan kesimpulan.
- Guru harus mengulang-ulang penjelasan terutama pada pengambilan kesimpulan agar siswa lebih

memahami.

- Guru sebaiknya memperhatikan waktu yang telah direncanakan dan selalu menyampaikan target waktu terhadap siswa agar siswa bekerja dengan efektif.
- Observer sebaiknya mengamati di luar kelas karena sering berpengaruh terhadap pembelajaran.

#### Pembahasan Hasil Pelaksanaan Lesson Study

Bagi guru model, skenario yang diterapkan benar-benar pengalaman baru karena biasanya guru melakukan pembelajaran konvensional. Pembelajaran pada siklus 1 lebih menekankan kepada kemampuan eksplorasi matematika siswa dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan eksplorasi dilakukan dengan bantuan alat-alat dan media untuk menumbuhkan kemampuan kerja ilmiah siswa. Sementara pada siklus 2, pembelajaran diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menemukan rumus luas lingkaran dengan bimbingan guru, atau disebut penemuan terbimbing. Metode pembelajaran seperti ini adalah hal bagi mahasiswa maupun guru di sekolah.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode pemecahan masalah dan penemuan mengharuskan siswa memiliki kemampuan membimbing kerja siswa selama siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini termasuk kemampuan bertanya menuntun (probing), merespon pertanyaan siswa dan menjawab dengan jawaban yang membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berfikirnya, serta mengelola aktivitas siswa dalam kelompok.

Guru sudah menjalankan proses pembelajaran berdasarkan skenario yang telah dibuat. Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan rencana tetapi mengenai hal-hal spesifik seperti membimbing kerja dalam kelompok; mengontrol kegiatan siswa; serta demonstrasi kemampuan guru belum optimal. Keterampilan ini memang memerlukan latihan yang lebih spesifik.

Pada pembelajaran pertama guru terlihat kurang energik atau gaya mengajar yang kurang antusias, ini memang gaya yang bersifat pribadi tetapi jika berlanjut akan berpengaruh keaktifan siswa. Berbeda dengan pembelajaran kedua, guru yang tampil lebih energik dan adapat menguasai kelas dengan baik.

Pembelajaran matematika dengan metode penemuan dan eksplorasi masalah matematika membutuhkan waktu yang lebih banyak dari biasanya karena guru harus berpatokan juga kepada kinerja guru. Hal ini tampak pada dua kali pembelajaran dimana waktu kurang terkontrol dengan baik. Sebenarnya dengan latihan dan pembiasaan, waktu dapat dikendalikan, hanya memang metode pembelajaran seperti itu jarang dilakukan di sekolah dasar termasuk oleh kedua guru yang tampil.

Tahap yang penting dalam pembelajaran seperti ini adalah kemampuan guru dalam menuntun siswa membuat kesimpulan. Karena waktu pembelajaran tersita untuk aktivitas siswa, guru kurang memiliki waktu untuk melakukan kesimpulan, hal ini kurang optimal dalam pembentukan pengetahuan siswa.

Pelaksanaan observasi pada kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini karena para observer telah memiliki pemahaman bersama tentang tugasnya. Observer berpedoman kepada lembar observasi yang telah disiapkan untuk kemudian menjadi acuan dalam kegiatan refleksi. Akan tetapi, karena belum terbiasa bertugas sebagai pengamat yang diharapkan independen dari proses pembelajaran, beberapa observer berinteraksi dengan siswa bahkan ada yang memberikan masukan kepada siswa. Hal ini tentunya sedikit mengganggu kepada kegiatan siswa dan guru setidaknya mengganggu konsentrasi siswa.

Setelah semua kegiatan Lesson Study dalam 2 siklus selesai dilaksanakan. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, dan mahasiswa berkaitan dengan pelaksanaan Lesson Study. Guru dan kepala sekolah berpendapat bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi-strategi pembelajaran matematika khususnya dan bidang studi yang lainnya. Sementara bagi mahasiswa Lesson Study dianggap sebagai latihan dan bimbingan yang baik untuk meningkatkan kemampuan mengajar sebagai bekal nanti sebagai guru. Mereka berharap kegiatan Lesson Study sering dilaksanakan oleh UPI Kampus Tasikmalaya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SD.

## KESIMPULAN

Lesson Study sebagai model pembinaan guru yang bersifat kolaboratif dan kolegiatif dapat dimanfaatkan sebagai model bimbingan mengajar dosen terhadap mahasiswa. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, tidak hanya berbekal terhadap pemahaman mengajar secara akademik saja tetapi membutuhkan pengalaman berupa kegiatan praktek terbimbing.

Melalui kegiatan Lesson Study, mahasiswa melakukan praktek pembelajaran yang tidak hanya melibatkan dosen tetapi pihak sekolah dasar. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Mahasiswa juga mendapatkan feed back langsung dalam kegiatan refleksi.

Untuk melaksanakan kegiatan Lesson Study di sekolah dalam rangka bimbingan mengajar bagi mahasiswa memerlukan persiapan-persiapan, yaitu :

- Penetapan program bimbingan oleh dosen yang terintegrasi dalam mata kuliah tertentu dan diikuti oleh mahasiswa yang mengambil matakuliah tersebut.

- Penetapan kerja sama dengan pihak sekolah.
- Mengadakan workshop di sekolah untuk mensosialisasikan program kegiatan yang dihadiri dosen, mahasiswa dan pihak sekolah.
- Penetapan jadwal kegiatan.

Pada pelaksanaannya, dosen, mahasiswa, dan guru berkolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan refleksi pembelajaran sehingga muncul sikap kolegialitas untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Faktor pendukung dalam kegiatan Lesson Study ini adalah: pertama, mahasiswa yang terlibat dalam Lesson Study adalah mahasiswa semester VII interes matematika yang semuanya sudah mengajar di SD sehingga mudah dalam menganalisis permasalahan di SD; kedua, pemilihan pokok bahasan dan strategi pembelajaran berdasarkan situasi di sekolah serta pengetahuan mahasiswa; serta ketiga, pihak sekolah mendukung sekali dalam pelaksanaan kegiatan Lesson Study dan merasakan manfaatnya. Sementara faktor penghambatnya adalah : pertama, penetapan waktu pelaksanaan Lesson Study yang tidak leluasa menurut pertimbangan semua partisipan sehingga persiapan belum melibatkan guru secara optimal tetapi hanya sebatas koordinasi saja; dan kedua, persiapan untuk pelaksanaan di sekolah kurang matang sehingga berpengaruh terhadap penentuan waktu pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendayana, S., dkk. (2006). Lesson Study : suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA). Bandung : UPI Press
- Lewis, Catherina C.(2002). Lesson Study: A Handbook for Teacher-Led Improvement of Instruction. Oakland CA : Education Department, Mills College [online]. <http://www.lessonresearch.net>. [17-05-2007].
- Ling Mun, LO.(2003). Lesson Study and Its Impact on Teacher Development. Hongkong : The University of Hongkong. [online]. <http://www.ied.edu.hk>. [17-05-2007]
- Pusat Perkembangan Kurikulum.(2001). Belajar Cara Belajar. Kuala Lumpur : Kementrian Pendidikan Malaysia.
- Sukmadinata, N.S.(2005).Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya